



Partisipasi Pemuda dalam Perencanaan Pembangunan di Nagari Gurun Panjang Utara Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan

Riki Candra¹, Hermawati², Azizah Fitrah³, Fitra Yanti⁴

¹Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

²Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

³Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

⁴Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Correspondence Email : hermawati@uinib.ac.id

ABSTRACT

Participation in community development is the key to realizing development that supports the community. Without participation, development that is right on target will be difficult to occur, because in essence what is being developed is the community which is also the subject of the development itself. Youth who are part of society, whose participation is needed in nagari development. The problem that often occurs in development in nagari is that the potential for youth participation has not been well coordinated. The purpose of this research is to describe and determine youth participation in planning, implementing, utilizing and evaluating development in Nagari Gurun Panjang Utara, Bayang sub-district, Pesisir Selatan district. This research is descriptive qualitative research. The focus of this research is youth participation in the development stages, starting from planning, and implementation of development in Nagari Gurun Panjang Utara. The results of the research showed that youth participation in development planning for the North Nagari Gurun Panjang is less active, it can be seen that there is minimal youth participation in meetings or deliberations in the nagari.

Keywords: Participation, Youth, Nagari Development

ABSTRAK

Partisipasi dalam pembangunan masyarakat menjadi kunci dalam mewujudkan pembangunan yang berpihak pada masyarakat. Tanpa partisipasi pembangunan yang tepat sasaran akan sulit terjadi, karena pada hakikatnya yang sedang dibangun adalah masyarakat yang sekaligus menjadi subjek dalam pembangunan itu sendiri. Pemuda yang merupakan bagian dari masyarakat, yang dibutuhkan partisipasinya dalam pembangunan nagari. Masalah yang sering terjadi dalam pembangunan di nagari adalah potensi partisipasi pemuda belum terkoordinasi dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui partisipasi pemuda dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi pembangunan di Nagari

Gurun Panjang Utara kecamatan Bayang kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana partisipasi pemuda dalam tahap pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan di Nagari Gurun Panjang Utara. Hasil temuan menunjukkan bahwa partisipasi pemuda dalam perencanaan pembangunan Nagari Gurun Panjang Utara kurang aktif, terlihat bahwa minimnya keikutsertaan pemuda dalam pembangunan di nagari tersebut. Pemuda baru terlibat dalam perencanaan pembangunan dan pelaksanaan pembangunan di nagari.

Kata Kunci : Partisipasi, Pemuda, pembangunan Nagari

PENDAHULUAN

Pemuda memainkan peran yang sangat penting bagi ketahanan bangsa karena pemudanya merupakan pilar sebuah bangsa (Alfaqi et al., 2017). Pemuda yang merupakan bagian dari masyarakat tersebut, dibutuhkan partisipasinya terhadap perubahan dalam masyarakat yang terwujud melalui pembangunan. Pemuda sesungguhnya memikul tanggung jawab untuk mengemban amanah yang secara tidak langsung telah berada di pundaknya agar terwujudnya kondisi sosial yang ideal di dalam suatu masyarakat (Nurismalatri et al., 2020). pemuda juga memiliki tanggung jawab dalam mempertahankan nilai-nilai dan norma-norma yang ideal dalam suatu masyarakat, (Mufarriq, 2021). Hal ini menuntut keterlibatan aktif dari generasi muda di daerah masing-masing sebagai penerus tongkat estafet pembangunan di masa yang akan datang.

Pemuda juga sedang berada masa yang produktif dalam berbagai aspek kehidupan untuk berkarya dan ikut serta menghasilkan sesuatu yang bernilai positif bagi kehidupan. Pemuda memiliki potensi yang besar dalam pembangunan (Iswadi, 2020). Sehingga dengan potensi inilah generasi muda berada pada tempat yang cukup besar memberikan kontribusi seluas-luasnya untuk kehidupan sosial, ekonomi, budaya, politik, dan agama. Pemuda dalam hal ini juga termasuk dalam upaya menyatakan keberpihakan terhadap pemerintah

untuk mengaktualisasikan nilai pembangunan bangsa menuju kearah yang lebih progresif. Sehingga dengan demikian akan mencitrakan suatu sinergisitas dengan orientasi yang sama dalam mencapai tujuan hidup bangsa. Pemuda juga merupakan bagian dari masyarakat berusia muda yang diharapkan keterlibatannya dalam Pembangunan suatu daerah dalam berbagai aspek. Menurut (Sutrisna, 2022) hanya pemuda yang memiliki kesadaran tinggi yang mau terlibat dan berpartisipasi dalam pembangunan. Salah satu peran yang sudah terlihat selama ini adalah melalui organisasi kepemudaan Karang Taruna.

Keterlibatan generasi muda menjadi aktor pembangunan merupakan sebuah langkah dan upaya mewujudkan makna pembangunan yang lebih progresif. Sehingga dengan demikian generasi muda atau pemuda sangat berperan dalam segala aspek kehidupan masyarakat sebagai agen perubahan (*agent of change*) di masa depan (Usnan, 2021). Selain di bidang organisasi kepemudaan juga bisa terlibat langsung dalam kegiatan lain yang bertujuan untuk Pembangunan di tingkat dasar sebagaimana yang dikemukakan oleh (Wantu et al., 2021).

Undang-Undang No 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan, pada pasal 1 ayat (1) yang dikategorikan sebagai pemuda adalah mereka yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Jika

didasarkan pada kategori ini, maka jumlah pemuda di Indonesia baru-baru ini juga cukup banyak yaitu sekitar 64, 22 juta jiwa (Ramadani, et al., 2024). Angka ini menjadi angka potensial sebagai pelanjut pembangunan bangsa. Apalagi, pada masa ini merupakan secara biologis dan psikologis sedang mengalami perkembangan. Dalam masyarakat, pemuda mempunyai potensi seperti pikiran yang kritis, ideal kreatif, dan inovatif. Segala potensi dan kemampuan tersebut perlu disiapkan sedini mungkin agar pemuda memiliki masa depan yang lebih baik (Haris et al., 2023).

Selanjutnya dengan potensi ini memungkinkan pemuda dapat memberikan sumbangan ide atau gagasan dalam menyusun rencana pembangunan yang lebih baik. Jika pemuda ikut terlibat dalam pembangunan, maka pemuda berada pada posisi tidak sebagai objek pembangunan semata, akan tetapi memainkan peran sebagai subjek pembangunan bangsa (Nashar, 2017). Pembangunan merupakan sebuah proses perubahan dari kondisi yang kurang baik menuju kondisi lebih baik (Setianingtiyas et al., 2019). Perubahan yang terjadi dari sebuah pembangunan tidak hanya yang bersifat tampak oleh mata atau dengan kata lain bersifat fisik saja, namun perubahan ini mencakup non fisik atau mental.

Pembangunan adalah upaya memberikan solusi atau jalan keluar dari permasalahan yang terjadi pada masyarakat, serta juga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Masyarakat sebagai makhluk yang berbudaya, pergeseran dari waktu ke waktu berdampak pada keberagaman kebutuhan yang semakin kompleks untuk dipenuhi oleh masyarakat. Kebutuhan yang semakin beragam menuntut masyarakat agar kebutuhan tersebut bisa terpenuhi dengan baik sehingga mampu mengurai permasalahan yang dihadapi

oleh masyarakat. Pada dasarnya dengan program pembangunan yang dilakukan masyarakat adalah upaya membantu masyarakat itu sendiri dalam rangka mewujudkan kemandirian (Yunas & Nailufar, 2021).

Masyarakat yang mandiri dibangun melalui pembangunan yang partisipatif. Proses pembangunan partisipatif berangkat dari kebutuhan dan inisiatif masyarakat itu sendiri. Sehingga hasil pembangunan mampu menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian, pembangunan tidak lagi menggunakan pola terpusat dari atas ke bawah (*top-down*), akan tetapi telah berubah menjadi pembangunan dengan pola dari bawah ke atas (*bottom-up*). Jika pembangunan yang dilakukan melibatkan partisipasi dan potensi yang ada pada masyarakat, maka masyarakat tidak berada pada sebagai objek pembangunan, melainkan berposisi sebagai subjek pembangunan. Oleh karena itu, proses ini merupakan pembangunan dengan konsep atau perspektif pemberdayaan (*empowerment*). Pemberdayaan masyarakat bertujuan menjadikan masyarakat hidup lebih mandiri dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi dalam seluruh aspek kehidupan seperti aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Hal tersebut ditemukan dalam penelitian (Didi et al., 2024) juga menemukan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa masyarakat berhak ikut serta dan terlibat langsung dalam Pembangunan bahkan sampai ke tahap pengambilan keputusan. Pemuda sebagai masyarakat juga dapat memberikan partisipasinya dalam berbagai hal seperti temuan (Lestari, 2016) yang menunjukkan bagaimana keterlibatan pemuda dalam meningkatkan ketahanan sosial budaya di Desa Pentingsari, Jogjakarta.

Di Sumatera Barat terdapat nagari-nagari dengan berbagai bentuk masyarakatnya. Nagari merupakan pemerintahan yang terdekat dengan komunitas masyarakat dalam skala kecil memiliki peran penting dalam mengelola dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut (Setiawan, 2019). Sehingga keinginan yang didasari dari diri masyarakat sendiri menjadi modal utama yang paling berharga dalam menjalankan program pembangunan yang akan dilakukan (Hidayat & Sugiarto, 2020). Salah satu di antara nagari tersebut adalah Nagari Gurun Panjang Utara yang menunjukkan adanya keterlibatan masyarakatnya dalam proses perencanaan pembangunan yang sedang dan akan berlangsung.

Pemerintah Nagari Gurun Panjang Utara mengindikasikan partisipasi pemuda dalam pembangunan di nagari. Seperti keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial keagamaan, musyawarah nagari dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan pembangunan di Nagari Gurun Panjang Utara. Terbentuknya rasa memiliki dan tanggungjawab pada pemuda disebabkan keterlibatan di dalam setiap tahap pembangunan nagari. Pemuda yang diberi kesempatan untuk ikut serta dan berperan aktif dalam kelembagaan pembangunan nagari akan berpeluang mengantarkan pada hasil pembangunan yang efektif. Partisipasi pemuda pada dasarnya merupakan sesuatu yang mesti dapat untuk diwujudkan di nagari. Partisipasi pemuda berarti kesadaran pemuda untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di nagari. Karena pemuda dicitrakan memiliki kreatifitas, pemikiran dan imajinasi yang tidak terbatas serta besarnya tenaga oleh pemuda dapat berkontribusi untuk membangun nagari (Wantu et al., 2021). Pernyataan pihak nagari menyampaikan bahwa pemuda sesungguhnya dilibatkan

dalam pembangunan nagari karena pihak nagari meyakini perlunya pelibatan para pemuda tersebut sebagai penerus nagari di masa yang akan datang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini memiliki konsep dasar untuk menggali dan memahami makna dari permasalahan sosial yang terjadi dalam suatu kelompok individu atau sekelompok orang yakni sekelompok pemuda terkait partisipasi mereka dalam perencanaan pembangunan di daerah mereka (Kusumastuti et al., 2020). Lokasi penelitian di Nagari Gurun Panjang Utara Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Fokus penelitian ini adalah partisipasi pemuda dalam tahap pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi pembangunan di Nagari Gurun Panjang Utara. Pada penelitian ini penentuan informan dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan penelusuran dokumentasi yang ada di Nagari Gurun Panjang Utara (Siyoto & Sodik, 2015). Dan teknik analisis data menggunakan analisis data model interaktif yakni dengan mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014). Sehingga data-data yang didapatkan di Nagari Gurun Panjang Utara semuanya akan di pilah-pilah, kemudian disajikan, dan disimpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Pemuda dalam Perencanaan Pembangunan Nagari Gurun Panjang Utara.

Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan. Keterlibatan tersebut dimulai dari perencanaan hingga selesainya kegiatan. Kegiatan yang terlaksana tersebut juga tetap diteruskan dengan melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah terlaksana (Hutagalung, 2022). Partisipasi tersebut juga terjadi di Nagari Gurun Panjang dalam proses pembangunan nagari tersebut.

Nagari Gurun Panjang Utara kecamatan Bayang kabupaten Pesisir Selatan provinsi Sumatera Barat merupakan 1 dari 17 nagari di Kecamatan Bayang yang mempunyai jarak 15 KM dari Ibu kota kabupaten. Pasca pemekaran nagari tahun 2011. Sebelumnya Nagari Gurun Panjang Utara tergabung pada Nagari Gurun Panjang. Nagari Gurun Panjang Utara berjarak kurang lebih 5 KM dari Ibu kecamatan dan kurang lebih 12 KM dari kota kabupaten. Secara geografis Nagari Gurun Panjang Utara sendiri terletak diperbatasan, sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Koto Berapak, sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan IV Jurai, sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan IV Jurai dan sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Gurun Panjang.

Di Nagari Gurun Panjang ini, menurut sekretaris nagarinya, telah diupayakan pembangunan partisipatif. Pembangunan yang partisipatif terwujud dari bentuk keterlibatan masyarakat dan pemuda. Partisipasi pemuda ini dapat diketahui dengan menggali bagaimana keterlibatan pemuda dalam perencanaan Pembangunan lalu bagaimana pula keterlibatan mereka dalam pelaksanaan pembangunan.

Keterlibatan Pemuda dalam Perencanaan Pembangunan

Dalam perencanaan pembangunan nagari, pemuda cukup terlibat. Pihak

pemerintahan nagari melibatkan pemuda mulai dari penggalian potensi nagari hingga melibatkan mereka dalam musrembang. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan upaya dalam pengumpulan aspirasi pemuda dalam mensukseskan pembangunan.

a. Partisipasi pemuda dalam penggalian informasi dan potensi nagari

Keberadaan pemuda di Nagari Gurun Panjang Utara terbagi sesuai dengan jumlah kampung yang ada di Nagari Gurun Panjang Utara yakni terdapat 4 kampung. Pemuda di masing-masing kampung memiliki sebuah posko untuk tempat pemuda berkumpul dalam keseharian. Sehingga dengan demikian tergambar bahwa pemuda di setiap kampung di Nagari Gurun Panjang Utara mudah untuk dijumpai apabila ada informasi yang akan diberikan pada pemuda. Ini juga akan memudahkan pihak nagari untuk menyampaikan informasi kepada pemuda, dengan hanya menjumpai masing-masing posko tersebut. Dalam upaya penggalian ide, gagasan dan sumbangan pikiran sekiranya dapat dilakukan secara tidak formal di sekretariat pemuda yakni posko yang ada di setiap kampung.

Pemuda di Nagari Gurun Panjang Utara apabila dilibatkan dalam pengumpulan informasi tentang pembangunan nagari secara sukarela mereka akan memberikan ide atau gagasan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Pemuda Nagari Gurun Panjang Utara berpartisipasi jika informasi yang diterima dengan baik dan menyiapkan diri untuk ikut berkontribusi demi kemajuan Nagari Gurun Panjang Utara. Pemuda di Nagari Gurun Panjang Utara juga sadar akan pentingnya keberadaan pemuda dalam membangun nagari yang lebih baik. Sementara itu dengan keterlibatan pemuda dalam pengambilan keputusan pembangunan nagari karena pemuda adalah dicitrakan

orang yang memiliki ide dan pemikiran yang cemerlang, kreatif dan inovatif serta kritis terhadap kondisi yang terjadi di nagari.

Perencanaan yang dilakukan pada tingkat kampung dapat menyentuh seluruh masyarakat untuk bicara, dalam arti keterbukaan terhadap keadaan dan situasi yang sedang dialami oleh masyarakat yang mungkin sulit dapat mengetahui informasi tersebut jika adanya intervensi dari luar. Penggalan informasi dan sekaligus melihat potensi yang terdapat di masyarakat untuk dimanfaatkan mengatasi permasalahan yang terjadi. Permasalahan akan terselesaikan apabila keikutsertaan masyarakat dalam mencari solusi dan keterbukaan informasi yang berkaitan dengan masalah tersebut. Barangkali ini yang disebut sebagai paradigma pembangunan yang disebut desa membangun/nagari membangun. Masyarakat desa/nagari sebagai subjek dalam membangun kehidupan desa/nagari yang lebih baik dan serta secara kolektif mengkontruksi kearah yang progresif.

Cara seperti di atas dapat secara lebih optimal menyentuh pemuda dan informasi yang didapatkan terakumulasi dengan baik. Hal tersebut memberi dampak yang positif pada pengambilan keputusan dalam pelaksanaan pembangunan di nagari dan juga membuka peluang bagi pemuda Nagari Gurun Panjang Utara untuk memberikan partisipasi dalam pembangunan Nagari Gurun Panjang Utara.

Keterlibatan pemuda dalam penggalan informasi dan penggalan potensi ini bisa dikatakan sebagai tahap perencanaan pembangunan pra Musrenbang nagari. Tahap ini sangat dibutuhkan juga, karena pembangunan yang baik tentunya pemabangunan yang dapat memberi dampak bagi seluruh elemen di masyarakat. Pemuda

cenderung dipahami sebagai generasi penerus nagari, maka sudah patut pembangunan di nagari dapat menjadi wadah mengkader pemuda sebagai pelanjut pembangunan di nagari nantinya. Awalnya, tentu hanya dengan penggalan informasi dan potensi kepada pemuda nagari.

Awalnya, pemuda dan masyarakat dilibatkan dalam rapat-rapat kecil di masing-masing, maka proses perencanaan pembangunan selanjutnya adalah penjaringan ide-ide sedetail mungkin. hal ini diketahui dari informasi yang diberikan oleh Kepala Seksi Pemerintahan Nagari Gurun Panjang Utara. Bahwa perencanaan pembangunan di nagari diawali dengan penjaringan ide-ide dari masyarakat dan pemuda di nagari. Bentuk kegiatan ini terfokus pada pengumpulan aspirasi dan penggalan potensi yang ada di masing-masing kampung. Dalam proses ini sangat menekankan keterlibatan dan keterbukaan informasi dari masyarakat dan pemuda terkait potensi sumber daya yang dimiliki. Sehingga dengan informasi yang diberikan dapat mengarahkan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat dan pemuda sangat berperan penting dalam menentukan arah pembagunan di nagari. Masyarakat dan pemuda dipandang sebagai sumber informasi layak untuk dijadikan sebagai pertimbangan dan bahkan mengarahkan pembangunan di nagari, karena memang pada dasarnya pembangunan di nagari ditujukan untuk masyarakat itu sendiri. Maka dengan demikian keterlibatan masyarakat dan pemuda dalam menentukan pembangunan di nagari sangat dibutuhkan sebab pemudalah yang akan melanjutkan pembangunan nagari di masa depan. Pada masanya, nagari akan berada dalam pengelolaan mereka. Pelibatan mereka ini merupakan langkah awal dari tersampaikan estafet pembangunan.

Ide, gagasan, informasi dan aspirasi masyarakat akan ditampung dari masing-masing kampung melalui kegiatan yang disebut penggalian gagasan. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh masyarakat atau lembaga unsur yang ada di setiap kampung, sehingga dapat mewakili masyarakat di kampung tersebut. Lembaga yang dimaksud seperti kelompok tani, majlis taklim, ibu-ibu bundo kanduang, dan pengurus pemuda. Lembaga-lembaga tersebut dapat secara baik memberikan informasi tentang keadaan dan kondisi yang sedang dialami oleh masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat sudah memiliki rencana pembangunan yang akan dilakukan untuk dibawa pada musyawarah selanjutnya di tingkat nagari atau dalam kegiatan Musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan) nagari.

Penyerapan gagasan dari masyarakat termasuk di dalamnya pemuda yang juga terlibat dalam menyumbangkan ide, gagasan, pikiran dan aspirasi terhadap pembangunan yang akan dilakukan di nagari. Sehingga pembangunan yang dapat menyentuh seluruh elemen yang ada di dalam masyarakat. Pemuda sebagai generasi penerus masa depan nagari, maka keterlibatan pemuda dalam merencanakan pembangunan akan memberikan pengalaman pada pemuda serta tanggung jawab untuk kebaikan dan kemajuan nagari. Keterlibatan pemuda dalam merencanakan pembangunan saat ini terbilang minim dalam memberikan berbagai masukan dan pemikiran dalam menentukan pembangunan secara umum bagi masyarakat di nagari, seperti pembangunan untuk keperluan pertanian, ekonomi dan sosial budaya.

b. Partisipasi pemuda pada musrembang

Setelah penggalian informasi dan potensi kepada masyarakat, termasuk kepada pemuda nagari. Maka nagari memanggil perwakilan masyarakat untuk memasuki

proses selanjutnya yaitu proses pengambilan Keputusan program pembangunan. Hal ini terjadi dalam musyawarah atau rapat yang diadakan di kantor wali nagari. Kegiatan ini disebut dengan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrembang) nagari. Kegiatan ini sebagai bentuk upaya merencanakan secara kolektif terhadap sebuah pembangunan.

Dalam rapat ini komposisinya terdiri dari pihak pemerintahan nagari, Babinsa, Babinkamtibmas, anggota DPRD, perwakilan institusi pendidikan, masyarakat, dan pemuda Nagari Gurun Panjang Utara. Komposisi peserta rapat memperlihatkan bahwa pemuda memang salah satu pihak yang terlibat aktif dalam kegiatan musrembang tersebut. Pemuda terlibat dalam kesatupaduan dalam membangun nagari yang mereka cintai. Sehingga kesatupaduan terbentuk dalam keterlibatan dan kesatupaduan ide masyarakat untuk membangun. Hal ini perlu diwujudkan, mengingat keinginan dan kebutuhan masyarakat yang beragam, maka untuk itu langkah yang lebih utama adalah dengan menyatukan pandangan masyarakat untuk berubah ke arah yang lebih baik. Upaya menyatukan ide masyarakat ini sangat efektif melalui musyawarah yang melibatkan berbagai pihak. Ketika semua pihak telah terlibat maka diharapkan kesepakatan dapat dicapai dan diterima oleh seluruh masyarakat Nagari Gurun Panjang Utara. Rapat diadakan di kantor Wali Nagari. Selalu berada dalam suasana yang memperlihatkan keterlibatan perwakilan masyarakat. Keterlibatan seluruh pihak inilah yang akan menentukan bentuk pembangunan nantinya. Partisipasi pemuda terlihat pada saat pengambilan keputusan sebuah pembangunan di Nagari Gurun Panjang Utara. Pemuda menjadi salah satu pihak yang diharuskan ikut dalam rapat-rapat yang berkaitan dengan pembangunan.

Hal senada disampaikan oleh sekretaris nagari Gurun Panjang Utara bahwa pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan mutu hidup sehingga dalam proses sosial terjadi keteraturan dalam lingkungan masyarakat. Pembangunan yang tepat sasaran merupakan harapan semua masyarakat. Pembangunan yang terarah dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat akan dapat terwujud melalui perencanaan yang baik. Dengan melibatkan peran masyarakat dan pemuda dalam perencanaan pembangunan. Salah satu pihak masyarakat yang terlibat adalah pemuda bersama pihak-pihak masyarakat lainnya bersatu padu dalam memberikan partisipasi ide, gagasan, dan pikiran sehingga dapat terwujud perencanaan yang baik. Perencanaan yang baik akan melahirkan keputusan ide pembangunan yang baik pula. Maka perencanaan menjadi langkah awal yang harus dilalui pemerintah bersama masyarakat dalam merancang dan merumuskan sebuah pembangunan di nagari (Darneli, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat atau pemuda dimulai dari proses perencanaan pembangunan di Nagari Gurun Panjang Utara memang diperlukan. Sebab, tujuan dari pelibatan tersebut agar pembangunan nantinya dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat dengan baik.

Meskipun keterlibatan pemuda tersebut hanya dapat terlaksana pada perencanaan perencanaan pembangunan, partisipasi berupa ide, gagasan, dan pikiran dari pemuda tetaplah dibutuhkan. Sehingga hal tersebut menjadi roh pembangunan yang tanpa diwujudkan tidak akan memberi pengaruh sedikitpun bagi masyarakat. Kemudian juga informasi tentang kondisi dan keadaan masyarakat itu yang lebih penting untuk menentukan kebijakan pembangunan

dengan skala prioritas dan dibutuhkan oleh masyarakat nagari.

Meski pun pihak nagari mengakui bahwa pemuda merupakan elemen penting harus dilibatkan dalam proses pembangunan nagari. Pihak pemerintahan nagari juga mengakui bahwa keterlibatan tersebut belum optimal. Hal tersebut senada dengan pendapat pemuda di nagari Gurun Panjang Utara masih kurang dilibatkan dalam merencanakan pembangunan di nagari, berdasarkan hasil wawancara bersama wakil pemuda kampung Guncer Jaya (salah satu kampung yang terdapat di Nagari Gurun Panjang Utara) yakni saudara Rio Bakar.

“Keterlibatan pemuda dalam perencanaan pembangunan di Nagari Gurun Panjang Utara masih kurang. Kami pemuda tidak pernah terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak nagari. Entah itu kegiatan yang berkaitan dengan musyawarah dalam merencanakan pembangunan dalam nagari atau kegiatan musyawarah-musyawarah yang lainnya. Selain itu juga yang menjadi kami kurang terlibat dalam pembangunan nagari adalah kami kurang menerima informasi dari pihak nagari sebagai pengambil kebijakan di Nagari Gurun Panjang Utara ketika akan melakukan kegiatan perencanaan pembangunan di nagari maupun yang lainnya juga”

Pemuda Gurun Panjang Utara menyadari bahwa mereka masih kurang terlibat dalam hal perencanaan pembangunan nagari. Hal tersebut disebabkan karena kurang sampainya informasi dari pihak pemerintah nagari kepada pemuda untuk mengikuti kegiatan perencanaan pembangunan nagari. Sementara itu mereka juga menyadari keberadaan pemuda di nagari

sangat potensial dalam memberikan sumbangan ide, gagasan dan pikiran sehingga akan memunculkan kemungkinan pembangunan yang menjadi solusi dari permasalahan nagari. Pemuda menyatakan bahwa mereka akan antusias ikut berpartisipasi apabila diberikan kesempatan dan diberikan kepercayaan terhadap ide yang dimiliki. Para pemuda juga menyadari penyebab mereka belum diberi banyak kepercayaan dalam perencanaan pembangunan.

Gambar 3. Acara Musyawarah Rencana Pembangunan Nagari Tahun 2023



Sumber: Dokumentasi Nagari

Partisipasi Pemuda dalam Pelaksanaan Pembangunan

Setelah memberikan partisipasi dalam bentuk memberikan ide-ide dan menyampaikan aspirasi, maka tidak lengkap pula jika tidak ditilik tentang keterlibatan pemuda dalam pelaksanaan pembangunan. Diharapkan setelah pelibatan pemuda dalam penggalian informasi dan potensi serta diikutsertakan musrembang, pemuda juga ikut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pembangunan. Jika hal itu terjadi, maka pemuda telah dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki sedini mungkin. sehingga, kemungkinan kemajuan yang disebabkan oleh keterlibatan pemuda akan semakin cepat dirasakan di Nagari Gurun Panjang Utara.

Namun demikian, keterlibatan pemuda yang terjadi cenderung pada kegiatan yang berkaitan dengan olahraga.

Pada kegiatan olahraga pemuda nampak bersemangat dalam mengikuti dan memberikan sumbangan ide, gagasan dan pikiran. Seperti dikatakan oleh Kepala Seksi Pemerintahan Nagari Gurun Panjang Utara sebagai berikut:

“Partisipasi pemuda terhadap pembangunan dan pemberdayaan boleh dikatakan tidak ada. Akan tetapi pemuda kalau diadakan kegiatan olahraga, itu mereka bersemangat mengikutinya. Seperti halnya diadakan anggaran untuk lapangan voli, bola kaki dan lain sebagainya. Mereka mau berpartisipasi dan semangat dalam kegiatan tersebut.”

Pernyataan Kepala Seksi Pemerintahan tersebut menunjukan bahwa pemuda di Nagari Gurun Panjang Utara tampak belum berpartisipasi terhadap program atau kegiatan yang ada di Nagari Gurun Panjang Utara. Dalam beberapa aktivitas yang tampak barulah terlihat dalam kegiatan olahraga. Kegiatan mereka baru pada tahap membangun kesehatan fisik mereka untuk menyalurkan energi muda. Mereka belum terlibat langsung pada kegiatan pembangunan lainnya seperti pembangunan ekonomi, sosial budaya dan infrastruktur.

Partisipasi pemuda dalam pembangunan yang lain barulah berupa sumbangan buah pikiran, akan memberikan arah pembangunan yang baik, tepat sasaran dan ideal bagi masyarakat. Pembangunan sudah seharusnya menjadi solusi dari salah satu permasalahan yang dialami masyarakat. Maka untuk mendapatkan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tentunya seluruh elemen masyarakat harus menyatukan pikiran untuk berubah kearah yang lebih baik. Maka hal yang demikian sejatinya sebagai prinsip pembangunan di nagari.

Pemuda di Nagari Gurun Panjang Utara memberikan pendapatnya pula tentang keterlibatan pemuda ini. Mereka mengakui bahwa belum banyak terlibat pada kegiatan-kegiatan nagari. Hal itu karena keterbatasan mereka untuk menjangkau kegiatan-kegiatan nagari. Bukan karena mereka tidak mau terlibat namun karena memang akses kepada kegiatan-kegiatan lain selain musrembang belum terbuka lebar. Padahal sebetulnya di dalam hati mereka juga ingin berkontribusi lebih besar terhadap nagari mereka. Agar nagari yang mereka tinggali maju dan sejahtera seperti kampung atau nagari-nagari lainnya yang sudah maju. Salah satu pemuda menyatakan:

"Pemuda kurang dilibatkan jo pemerintah nagari dalam acara-acara sapanjang nan wak caliak salamo ko. Bukan pemuda indak nio atau namuah ikuik dalam acara-acara tu, tapi memang kadang perhatian pemerintah bisa dikecekan kurang untuak malibatkan pemuda dalam kegiatan. Yo sahinggonya pemuda mode kurang acuah sajo lai pado pemerintah nagari. Kami pemuda ingin pulo samo-samo supayo kampuang atau nagari kito ko tabangun ka arah nan labiah elok. Buliah samo lo kito co kampuang-kampuang urang di lua tu nan alah maju"

Kurangnya keikutsertaan pemuda dalam rapat-rapat yang diadakan di nagari juga disebabkan oleh kesibukan pemuda pada saat dilaksanakan rapat, dan informasi yang didapatkan tentang pelaksanaan kegiatan terkesan tiba-tiba karena kelalaian administrasi nagari. Dan kemudian juga disebabkan pemuda Nagari Gurun Panjang Utara masih dalam usia sekolah, sehingga menjadi hambatan untuk ikut serta dalam rapat. Hal lain yang menyebabkan pemuda tidak terlalu terlibat adalah karena sebagian masyarakat menganggap bahwa pemuda

tidak akan memberikan dukungan terhadap pembangunan yang akan dilakukan di nagari. Baik itu pembangunan dibidang pertanian, sosial, agama, dan budaya. Asumsi ini berdampak pada kurangnya partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan di Nagari Gurun Panjang Utara. Padahal, partisipasi pemuda dalam perencanaan menempati posisi yang cukup penting, karena dengan keikutsertaan pemuda dalam perencanaan paling tidak pemangku kebijakan dapat memperoleh informasi yang konkret tentang keadaan Nagari Gurun Panjang Utara dari pemuda yang juga merupakan bagian masyarakat nagari.

Dari uraian di atas terlihat keterlibatan pemuda masih belum aktif mengintervensi kegiatan perencanaan pembangunan di Nagari Gurun Panjang Utara. Padahal pemuda semestinya berperan penting dalam masyarakat. Banyak program-program yang pasti melibatkan pemuda, sehingga pemuda menempati peran yang sangat strategis dalam membangun kehidupan bermasyarakat yang lebih baik. Pembangunan yang melibatkan pemuda nagari tentu akan memberikan dampak yang positif terhadap pembangunan yang partisipatif dan demokratis.

KESIMPULAN

Partisipasi pemuda dalam perencanaan pembangunan Nagari Gurun Panjang Utara kurang aktif. Namun pemuda sudah dilibatkan dalam rapat-rapat kecil di posko-posko pemuda dan beberapa orang perwakilan pemuda sudah diikutsertakan dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrembang) dikantor Wali Nagari. Sementara dalam pelaksanaan pembangunan, pemuda juga belum terlalu terlibat. Pemuda baru terlibat dalam kegiatan-kegiatan olahraga. Minimnya partisipasi pemuda disebabkan

karena pemuda tidak diberikan kesempatan dan kepercayaan untuk memberikan ide atau gagasan untuk perkembangan dan kemajuan nagari kedepannya. Sehingga muncul asumsi bahwa pemuda dengan segala potensi yang dimiliki belum dapat memberikan kontribusi nyata di Nagari Gurun Panjang Utara.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alfaqi, M. Z., Habibi, M. M., & Rapita, D. D. (2017). Peran Pemuda dalam Upaya Pencegahan Korupsi dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3), 320. <https://doi.org/10.22146/jkn.27695>
- Darneli, F. (2023). [Personal communication].
- Didi, E., Ohoiwutun, S. K., & Soselisa, P. S. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Di Tingkat Desa (Studi Kasus Pada Proses Musyawarah Desa di Desa Suli Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah). *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)*, 7(1), 287–291. <https://doi.org/10.33627/es.v7i1.1978>
- Haris, M., Laksana, B. I., & Abdillah, A. R. (2023). Tiga Strategi Komunitas Genkompak Meningkatkan Keterampilan Public Speaking Generasi Muda. *TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 14(2), 123–133. <https://doi.org/10.15548/jt.v14i2.7151>
- Hidayat, A., & Sugiarto, L. (2020). STRATEGI PENANGKALAN & PENANGGULANGAN RADIKALISME MELALUI CULTURAL REINFORCEMENT MASYARAKAT JAWA TENGAH. *JURNAL USM LAW REVIEW*, 3(1), 135. <https://doi.org/10.26623/julr.v3i1.2203>
- Hutagalung, S. S. (2022). *Buku Ajar Partisipasi dan Pemberdayaan di Sektor Publik*. Literasi Nusantra Abadi.
- Iswadi, I. (2020). Peran Pemuda Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Nagari Andaleh Baruh Bukik Kabupaten Tanah Datar. *Https://Jurnal.Uinsyahada.Ac.Id/Index.Php/Taghyir/Article/View/2492, Volume 2 Nomor 2*. <http://dx.doi.org/10.24952/taghyir.v2i2.2492>
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Lestari, G.-. (2016). Partisipasi Pemuda Dalam Mengembangkan Pariwisata Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (studi Di Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, D.I. Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 137. <https://doi.org/10.22146/jkn.17302>
- Mufarriq, M. U. (2021). MEMBENTUK KARAKTER PEMUDA MELALUI PENCAK SILAT. *Khazanah Pendidikan Islam*, 3(1), 41–53. <https://doi.org/10.15575/kp.v3i1.10193>
- Nashar, N. (2017). *Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda Di Mulai Dari Halaman Masjid*. Duta Media.
- Nurismalatri, N., Pratama, Y., Aesah, S., Prasetyo, D., & Rahmadania, S. A. N. (2020). WUJUD NYATA PERAN

- PEMUDA DAN ORGANISASI MASYARAKAT DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN DI MASA PANDEMI COVID 19. *DEDIKASI PKM*, 2(1), 26. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i1.8478>
- Ramadani, K. D., Girsang, A. P. L., Silviliyana, M., Sulistyowati, N. P., & Yulianto, K. T. (2024). *Statistik Pemuda Indonesia 2024* (Vol. 22). Badan Pusat Statistik. <https://web-api.bps.go.id>
- Setianingtias, R., Baiquni, M., & Kurniawan, A. (2019). *Pemodelan Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia (Modeling Indicators of Sustainable Development Goals in Indonesia)*. Vol. 27 No. 2, 69–74. <https://doi.org/10.14203/jep.27.2.2019>.
- Setiawan, H. (2019). Dilematika Sistem Pemerintahan Nagari Dalam Kehidupan Masyarakat Etnis Mandailing. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(1).
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisna, I. W. (2022). Meningkatkan Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Melalui Optimalisasi Peran Karang Taruna. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 16–24. <https://doi.org/10.47532/jic.v5i2.648>
- Usnan, U. (2021). MENINGKATKAN PERAN PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN LINGKUNGAN MELALUI TUGAS SEBAGAI KETUA RT. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 87–100. <https://doi.org/10.22515/tranformatif.v2i1.3336>
- Wantu, S. M., Djaafar, L., & Sahi, Y. (2021). Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Dasar di Desa Kaliyoso Kecamatan Dungallo Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 407–410. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.266>
- Yunas, N. S., & Nailufar, F. D. (2021). Pemberdayaan Ruang Inovasi Kabupaten Jombang Sebagai Komunitas Pemuda Penggerak Pembangunan Desa Dalam Optimalisasi Produk UMKM. *Surya Abdimas*, 5(4), 561–572. <https://doi.org/10.37729/abdima.s.v5i4.1371>